

**ASRAMA MAHASISWA  
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**  
( Studi Berdasarkan Pendekatan Penilaian Kebijakan)

**TIM PENELITI :**

**Drs. A. SAIFUDDIN, MA  
Drs. H. MUJIANSYAH, M.Pd  
MILA HASANAH, S.Ag., M.Ag**



**Penelitian ini Dibiayai dari Dana DIPA  
IAIN Antasari Banjarmasin  
Tahun 2007**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
PUSAT PENELITIAN  
BANJARMASIN  
2007**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah dipanjatkan ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat-Nya sehingga hasil penelitian tentang "Asrama Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin (Studi Berdasarkan Pendekatan Penilaian Kebijakan) ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tim peneliti dalam kesempatan ini menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Pertama, Rektor IAIN Antasari Banjarmasin atas kebijakan dan perhatian yang diberikan.

Kedua, Pembantu Rektor I IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan dorongan dan arahan, sehingga penelitian ini dapat direalisasikan.

Ketiga, rekan-rekan sejawat di IAIN Antasari Banjarmasin akan sumbang ilmu, informasi, dan kolega diskusi. Serta semua pihak, terutama yang telah bantuan untuk penelitian ini.

Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bernilai bagi pengembangan penelitian dan keilmuan di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam, Khususnya IAIN Antasari.

Banjarmasin, Nopember 2007

Tim Peneliti

Drs. A. Saifuddin, MA  
Ketua

**SAMBUTAN  
KEPALA PUSAT PENELITIAN  
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan karunia-Nya kepada kita. Kami menyambut gembira dan rasa bangga atas dipublikasikannya hasil penelitian Saudra Drs. A. Saifuddin, MA, dkk, yang berjudul: "ASRAMA MAHASISWA IAIN ANTASARI BANJARMASIN (STUDI BERDASARKAN PENDEKATAN PENILAIAN KEBIJAKAN)".

Penelitian ini dapat terselenggara dengan dukungan dana yang bersumber dari DIPA IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007.

Sesuai dengan fungsinya Pusat Penelitian IAIN Antasari terus berupaya melakukan pengajian dan pengembangan melalui serangkaian riset terhadap masalah-masalah sosial budaya dan keberagaman masyarakat, guna menentukan konsep-konsep dan teori aplikatif untuk pengembangan masyarakat dan keberagaman seiring dengan perubahan sosial yang begitu cepat.

Hasil penelitian ini tentunya dapat lebih memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi IAIN Antasari dengan visinya menjadikan Perguruan Islam terdepan dalam aspek informasi ilmiah keislaman di kawasan Kalimantan.

Kami berharap agar kiranya temuan-temuan dan rekomendasi penelitian ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang relevan, agar karya ilmiah ini dapat berfungsi secara efektif. Semoga dapat bermanfaat bukan hanya bagi masyarakat Kalimantan Selatan, tapi juga bagi bangsa Indonesia.

Banjarmasin, 15 Nopember 2007  
Kepala,

Drs. Wahyuddin, M.Si  
NIP. 150 242 215

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Masalah Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI .....	7
A. Tinjauan Teori Berdasarkan Pendekatan Penilaian Bagi Kepentingan Kebijakan .....	7
B. Tinjauan Teori Kebijakan .....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Subyek dan Obyek Penelitian.....	24
B. Data Penelitian .....	24
C. Cara Mengumpulkan Data .....	27
D. Analisis Data .....	28
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	
A. IAIN Dalam Konteks Pengembangan Secara Umum .....	29
B. IAIN dan Kebijakan Pengadaan	

	Asrama.....	57
BAB V	PENUTUP .....	76
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran-Saran .....	77
DAFTAR BACAAN .....		78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Asrama mahasiswa sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan program perguruan tinggi adalah komponen yang sangat penting, selain sebagai fasilitas untuk proses belajar mahasiswa, juga sebagai sarana membina mahasiswa selama berada di luar proses belajar formal.

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, sebagaimana yang dikemukakan dalam pandangan Malcolm Knowles 1986 (Hisyam Zaini, 2002:6) bahwa perguruan tinggi menjadi tempat untuk proses yang mengarah kepada (1) kemampuan mengarahkan diri, (2) pengalaman belajar, (3) kesiapan belajar berdasarkan kebutuhan, dan (4) orientasi bahwa belajar itu adalah kehidupan.

Kemampuan-kemampuan itu tidak cukup dicapai dengan waktu pembinaan di ruang kuliah, yang hanya disediakan selama 8 jam. Diperlukan adanya kesinambungan yang memungkinkan mahasiswa dapat melanjutkan tradisi belajar selanjutnya. Fasilitas yang memungkinkan untuk mendukung itu adalah asrama mahasiswa.

Ketika Rektor IAIN Antasari menetapkan asrama mahasiswa bagi sarana peningkatan kemampuan bahasa, maka dapat dibayangkan bahwa selama mahasiswa berada di asrama, seluruh kemampuan bahasa, baik bahasa Arab atau bahasa Inggris akan diajarkan dan dipraktikan di lingkungan asrama dengan pembinaan dan arahan yang sebaik-baiknya.

Memang asrama sebagai tempat proses belajar mahasiswa, idealnya kondisi asrama, dalam konteks belajar orang dewasa (Cranton, 1989:7) harus dapat menciptakan: (1) Suasana belajar dibuat sedemikian rupa sehingga mahasiswa diterima oleh lingkungan, dihormati dan diberi dukungan, (2) perhatian diarahkan pada keterlibatan mahasiswa dalam proses mendiagnosis kebutuhan belajarnya, (3) mahasiswa harus dilibatkan dalam perencanaan belajar, (4) mahasiswa harus ditanamkan rasa tanggung jawab dalam belajar, (5) mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan penilaian, (6) mahasiswa harus diberikan pengalaman yang konkret, dan (7) mahasiswa dibina berdasarkan kurikulum yang jelas dan menarik bagi kepentingan peningkatan kemampuan dan keperluan masa depannya.

Dengan kemampuan-kemampuan itu, sudah menjadi keharusan, selama beberapa tahun asrama mahasiswa IAIN Antasari diadakan, maka sepatutnya perlu dilakukan penilaian, dengan pertanyaan mendasar, apakah asrama IAIN Antasari hasilnya sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan? Apakah kebijakan IAIN dengan adanya asrama keadaannya sudah baik atau tidak? Pertanyaan ini penting dikemukakan, supaya penelitian ini jelas arahnya dan hendak kemana kajian ini ditekankan.

## **B. Masalah Penelitian**

Dalam pembahasan penilaian kebijakan (Samsul Hadi, 2005: 22) bahwa penilaian sangat tepat digunakan apabila terjadi, tujuan dalam kegiatan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan atau tidak menunjukkan perbedaan yang berarti berdasarkan standar efektivitas dan efisiensi. Ketika IAIN menghendaki, asrama mahasiswa sebagai tempat untuk meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa baru, maka dijumpai bahwa kemampuan bahasa mahasiswa yang tinggal di asrama dan berada di luar asrama tidak jauh berbeda

dengan mahasiswa yang tidak tinggal di asrama atau mahasiswa yang tinggal di asrama kemampuan bahasanya lebih baik dari mahasiswa yang tidak tinggal di asrama. Perbedaan antara tujuan dan hasil itu akan diketahui melalui pelacakan berdasarkan konteks, input, proses, dan hasil. Berdasarkan temuan sementara, asrama mahasiswa tidak memberikan kontribusi yang maksimal bagi membedakan kemampuan mahasiswa yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal di asrama.

### C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang sangat menentukan berdasarkan konteks, asrama mahasiswa bagi keperluan tempat tinggal dan proses belajar?
2. Bagaimana komponen input dalam pemanfaatan asrama mahasiswa bagi keperluan tempat tinggal dan proses belajar?
3. Bagaimana secara proses, asrama bagi peningkatan kemampuan mahasiswa?

4. Bagaimana hasil yang ditunjukkan bagi penggunaan asrama, adakah sama, berbeda atau menunjukkan peningkatan dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?
5. Apakah rekomendasi yang tepat bagi kepentingan asrama di masa yang akan datang?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menentukan berdasarkan konteks, asrama mahasiswa bagi keperluan tempat tinggal dan proses belajar.
2. Untuk menentukan komponen input dalam pemanfaatan asrama mahasiswa bagi keperluan tempat tinggal dan proses belajar.
3. Untuk menentukan secara proses, asrama bagi peningkatan kemampuan mahasiswa.
4. Untuk menentukan hasil yang ditunjukkan bagi penggunaan asrama, adakah sama, berbeda atau menunjukkan peningkatan dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Untuk memberikan rekomendasi yang tepat bagi kepentingan asrama di masa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Teori Berdasarkan Pendekatan Penilaian Bagi Kepentingan Kebijakan

Perencanaan dan pengelolaan pendidikan, termasuk di dalamnya asrama mahasiswa adalah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang dikembangkan di perguruan tinggi. Pengelolaan pendidikan termasuk di dalamnya asrama mahasiswa adalah sarana pendukung, dimana terdapat beberapa aspek fungsi negatif dalam pelaksanaan pendidikan apabila tidak dikelola dengan baik. Di antara aspek fungsi negatif itu adalah tidak teraturnya asrama, tidak teraturnya prosedur kerja di asrama, tidak jelasnya hasil penggunaan asrama, tidak teliti, tidak mantapnya pola yang dikembangkan serta ketiadaan pakar dan lemahnya sumber kebijakan (Corsby, 1994:207)

Dalam melaksanakan dan mengelola asrama, terdapat prosedur tertentu yang perlu dijadikan dasar. Untuk mengetahui manfaat dari asrama mahasiswa, perlu dilakukan penelitian penilaian sistematis untuk meningkatkan mutu

pelayanan. Penilaian merupakan satu proses menggambarkan, mengumpul dan menyediakan informasi yang berguna untuk memilih aktivitas alternatif. Model penilaian (Stufflebeam, 1985:207-208) yang dikenali sebagai model konteks-input-proses produk (KIPP) dapat mengaitkan tujuan, konteks, input, proses dengan hasil.

Penilaian konteks, menilai syarat-syarat awal dan keperluan yang ada dalam situasi tertentu. Penilaian input mengukur kemampuan sistem atau program atau input-input yang ada dari strategi dan sumber. Bagi penilaian proses atau pengelolaan asrama, menilai suasana asrama mahasiswa IAIN antasari Banjarmasin dan pengelolaannya. Sementara penilaian hasil, proses penelitian akan melihat, pencapaian dan sikap mahasiswa selama di asrama, pengaruh program terhadap mahasiswa, pengelola dan tenaga pengajar yang digunakan untuk mengembangkan mahasiswa di asrama serta pengaruh asrama terhadap sistem yang diterapkan dan komponen lainnya.

Rumusan penilaian bagi pelaksanaan dan pengelolaan asrama mahasiswa dapat disimpulkan seperti berikut ini :

- Konteks
- Letak Asrama
  - Syarat awal masuk

- asrama, (tujuan, obyektif
- Keperluan pendidikan di asrama
- pembiayaan yang disediakan
- Tenaga professional yang ditugaskan

#### Input

- Kurikulum
- Buku dalam setiap akvities
- Prasarana
- Kokurikulum
- Ruang komputer
- Suasana ruang belajar
- Suasana asrama
- struktur fisik bangunan

#### Proses

- Komunikasi (dosen, mahasiswa, pengelola
- Penggunaan waktu
- Tuntutan pengalaman
- Pengelolaan Asrama
- Pembinaan
- Pengelolaan

#### Hasil

- Pencapaian mahasiswa/ Perkembangan Mahasiswa
- Sikap dan respon mahassiswa yang Tinggal di asrama
- Kesan kepada dosen
- Kesan terhadap struktur organisasi

### - Kualitas Mahasiswa

Dalam pandangan lain, penilaian terhadap pengelolaan pada dasarnya perlu dilihat dalam beberapa aspek, antara lain ialah waktu yang digunakan untuk melaksanakan program, misalnya kurikulum, tenaga pengajar dan tenaga pengelola, kepemimpinan, kelompok-kelompok belajar dan usaha sistematis yang melibatkan dosen dan mahasiswa lainnya dalam asrama itu. Program asrama mahasiswa yang berkualitas memerlukan pengajar yang profesional dan pihak pengelola sama-sama membangun dan memajukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Kumpulan-kumpulan mahasiswa yang belajar dengan jumlah yang sangat besar dapat menghambat penerimaan mahasiswa dalam setiap mengikuti program. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa yang menjadi peserta dalam asrama harus dikelompokkan dalam kelompok kecil yang memungkinkan mahasiswa belajar.

Dalam pengelolaan suatu aktivitas biasanya ditunjukkan dalam pola struktur sebagai berikut:



Click (1995) berpendapat seorang pengelola perlu melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Ini termasuk pengawasan dalam pengajaran dan pembelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan dosen atau tenaga pengajar yang dipilih, mempertimbangkan dan memutuskan tugas pengurus lain, dan pelaksanaan proses penilaian.

Hubungan di antara pengurus dan unit-unit pelayanan yang ada di asrama mahasiswa, seperti pelaksanaan kegiatan pada sore hari, pada malam hari perlu diawasi secara terus menerus. Biasanya, secara umum ada proses hubungan yang tercipta dalam pengelolaan asrama, yang mencerminkan tugas, tanggung jawab dan pengawasan, Seperti dalam struktur berikut ini:

## Asrama Mahasiswa



Struktur di atas dalam proses pengelolaan asrama, setiap pelaksana melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, dan bidang masing-masing dapat melakukan penilaian selama proses kegiatan dijalankan.

### B. Tinjauan Teori Kebijakan

Dalam memahami konsep kebijakan ada beberapa istilah dan aspek penting yang mendasari, yaitu:

1. Makna konsep yang masuk dalam istilah kebijakan, seperti:
  - a. Makna kebijakan, yaitu garis pedoman untuk mengambil keputusan. Kebijakan menetapkan batas-batas di sekitar keputusan, termasuk keputusan yang dapat

dibuat dan menolak keputusan-keputusan yang tidak dapat dibuat. Dengan cara ini kebijakan berarti menyalurkan pemikiran dari anggota organisasi sehingga pemikiran itu sejalan dengan tujuan organisasi. Kebijakan itu meliputi masalah-masalah penting, misalnya tentang pendidikan, tentang pengembangan asrama atau hal-hal lain yang dipandang perlu.

- b. Evaluasi bermakna sebagai upaya yang saksama untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah fakta, data dan informasi untuk menyimpulkan harga, nilai, kegunaan, kinerja dan lain-lain mengenai sesuatu serta menggunakan kesimpulan itu dalam proses pengambilan kesimpulan dan perencanaan. Evaluasi menyangkut segi-segi kuantitatif dan kualitatif. Seringkali segi kuantitatif digunakan untuk menyimpulkan segi-segi kualitatif. Kuantitas merupakan konsep yang jelas dan obyektif, karena melalui pengamatan dan penghitungan yang wajar dapat dinyatakan dalam nilai atau harga numerik. Sebaliknya kualitas merupakan konsep yang sangat dipengaruhi oleh faktor subyektif, karena pernyataan mengenai kualitas selalu mengacu kepada pengalaman, harapan, kegunaan, keperluan, cita-cita dan

cipta rasa serta faktor sikap. Dalam asrama aspek ini sangat penting untuk kita dalam.

c. Rencana bermakna, menyatakan tujuan organisasi atau lembaga dan menentukan prosedur yang terbaik untuk mencapainya. Rencana memungkinkan (1) organisasi untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapainya, (2) anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan prosedur yang telah dipilihnya, dan (3) kemajuan kearah tujuan dapat diamati dan diukur sehingga tindakan koreksi dapat diambil apabila tingkat kemajuan dan keberhasilan tidak memadai. Ada dua jenis rencana, yaitu (a) rencana strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan yang luas dari organisasi sesuai dengan tugas pokoknya, dan (b) rencana operasional yang memberikan rincian tentang bagaimana rencana strategis itu akan dilaksanakan.

Rencana operasional dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) rencana sekali pakai yang dikembangkan untuk mencapai tujuan khusus dan dibubarkan bila rencana itu diselesaikan, dan (b) rencana tetap, merupakan pendekatan yang telah dibakukan untuk menangani situasi

yang berulang kali terjadi dan yang dengan mudah dapat diantisipasi.

d. Program bermakna seperangkat kegiatan yang relatif luas. Program melibatkan (1) langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (2) unit atau anggota organisasi yang bertanggungjawab untuk setiap langkah, dan (3) urutan serta pengaturan waktu dari setiap langkah. Program mungkin disertai anggaran atau seperangkat anggaran untuk kegiatan yang diperlukan.

e. Proyek bermakna bagian dari program yang lebih kecil dan terpisah. Setiap proyek mempunyai lingkup yang terbatas dan petunjuk yang jelas, yang menyangkut tujuan dan waktu. Setiap proyek menjadi tanggung jawab staf personal yang ditunjuk, yang akan diberi sumber daya khusus serta batas waktu.

f. Anggaran merupakan sumber daya keuangan yang disediakan untuk kegiatan tertentu selama periode tertentu. Anggaran merupakan alat untuk mengendalikan kegiatan organisasi dan merupakan komponen penting dari program dan proyek.

g. Prosedur standar bermakna garis pedoman yang lebih rinci, yang disebut prosedur standar. Suatu prosedur

memberikan seperangkat petunjuk rinci untuk melaksanakan urutan tindakan yang sering atau biasa terjadi.

h. Peraturan bermakna bahwa suatu tindakan harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu atau sebaliknya. Peraturan merupakan rencana tetap yang paling jelas dan bukan merupakan pedoman pemikiran atau pengambilan keputusan. Sebaliknya, ia merupakan pengganti dari pedoman.

Semua istilah di atas merupakan konsep penting, yang sering berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan, sekalipun penilaian kebijakan yang akan diarahkan ini adalah tentang pengembangan asrama IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Rencana, Perencanaan dan Pengambilan Keputusan lembaga yang mengembangkan rencana tetapi tidak melaksanakannya, hanyalah membuang-buang waktu. Gagasan yang tidak disertai dengan cara-cara yang pasti untuk menggunakannya, tidak akan mempunyai pengaruh praktis. Perencanaan merupakan proses yang tidak berakhir ketika suatu rencana telah disetujui. Rencana harus dilaksanakan. Pada setiap saat selama proses pelaksanaan dan

pengendalian, rencana itu mungkin memerlukan modifikasi agar tidak menjadi sia-sia atau merusak posisi lembaga pada waktu itu.

Suatu aspek penting dari perencanaan adalah pengambilan keputusan, yaitu proses pengembangan dan pemilihan arah tindakan untuk menyelesaikan suatu persoalan khusus. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan. Pemimpin harus mampu memperkirakan apa yang akan terjadi yang berkaitan dengan organisasi yang dipimpinnya. Ia harus menganalisis sumber daya organisasi dan memutuskan bagaimana mengalokasikannya untuk mencapai sasaran dengan cara yang paling efektif.

Keputusan dapat dibedakan menjadi a. keputusan terprogram dan b. keputusan tidak terprogram. Keputusan terprogram adalah keputusan yang diambil berdasarkan kebiasaan, peraturan atau prosedur. Setiap organisasi mempunyai kebijakan tertulis atau tidak, yang menyederhanakan pengambilan keputusan dalam situasi berulang dengan membatasi atau mengeluarkan alternatif. Keputusan yang tidak terprogram adalah keputusan untuk menghadapi masalah yang unik dan khusus. Bila suatu

masalah tidak cukup, sering terjadi untuk dicakup suatu kebijakan atau demikian pentingnya sehingga memerlukan perlakuan khusus, maka masalah itu harus ditangani dengan keputusan yang tidak terprogram.

### 3. Proses Pembuatan Kebijakan

Pembuatan kebijakan dapat dilakukan dengan model rasional dari perencanaan yang bersifat komprehensif, seperti dikemukakan Mayer & Greenwood (1980: 8-12). Ada 9 langkah yang harus ditempuh, yaitu (a) menetapkan tujuan, (b) menentukan perlunya kebijakan, (c) Spesifikasi tujuan, (d) merancang tindakan alternatif, (e) membuat estimasi dari konsekuensi tindakan alternatif, (f) memilih salah satu dari tindakan-tindakan alternatif tersebut (g) implemmentasi tindakan (evaluasi hasil-hasilnya dan (h) modifikasi tujuan umum, tujuan khusus dan rencana tindakan.

Langkah (a) sampai (e) merupakan tahap perencanaan kebijakan, langkah (f) adalah pelaksanaan, langkah (g) penilaian pelaksanaan dan langkah (h) pemberian umpan balik dilanjutkan dengan perencanaan kembali atau modifikasi rencana. Perlu dikemukakan bahwa pemberian umpan balik tidak harus menunggu sampai pelaksanaan,

tetapi dapat saja sejak langkah menentukan perlunya kebijakan.

### 4. Analisis yang dipentingkan dalam proses kebijakan

Analisis kebijakan secara umum menyangkut segi-segi penentuan, pengukuran, cara penilaian tentang tujuan, cara dan alat untuk mencapai tujuan dari suatu kebijakan serta hubungan satu dengan lainnya. Analisis demikian dapat mencakup indentifikasi tujuan khusus dari suatu kebijakan umum atau dapat pula memfokuskan spesifikasi dan perencanaan program khusus untuk mencapai tujuan. Dapat pula lebih konsern dengan penilaian hubungan antara cara-cara atau alat-alat untuk mencapai tujuan

Analisis kebijakan dapat pula dilaksanakan pada berbagai tingkat pengambilan keputusan, yakni pada tahap perencanaan kebijakan atau pada tahap pelaksanaan. Ada empat model analisis yang dirumuskan, yaitu *efficiency*, *effectiveness*, *feasibility* dan *ethics*. *Efficiency* menunjukkan hubungan antara biaya untuk sumber daya dengan pelaksanaan suatu kebijakan dan dengan manfaat yang diberikan. *Efficiency* dapat diukur dengan membandingkan manfaat dengan biaya atau membandingkan antara

keberhasilan dengan biaya. Effectiveness menunjukkan hubungan antara tujuan dengan cara dan alat. Feasibility menunjukkan cara dan alat untuk mencapai tujuan dan analisis Ethics menyangkut peringkat baik tidaknya tujuan umum, khusus dan pelaksanaan.

#### 5. Ciri-ciri dalam proses kebijakan

Proses kebijakan dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kebijakan berorientasi pada tujuan artinya cenderung fokus pada tujuan di samping cara mencapai tujuan.
- b. Kebijakan mempunyai perspektif sistem artinya perhatian kepada tujuan seluruh masyarakat dipengaruhi oleh kebijakan yang dimaksud sebagaimana keinginan dari pengambil kebijakan di dalam organisasi atau lembaga itu.
- c. Kebijakan hendaknya menghasilkan yang mampu menunjukkan cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat luas yang terkait dalam arti memperbesar dukungan dari masyarakat dan memperkecil tantangan mereka.

d. Kebijakan difokuskan kepada tindakan, dalam arti fungsinya tidak hanya membangkit prediktor atau deskriptor dari suatu kondisi atau dari suatu kebutuhan kemana pembuatan kebijakan ditujukan, melainkan untuk menemukan dan memvalidasi tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

e. Kebijakan mencakup faktor yang dapat dimanipulasi. Ini berarti bahwa faktor ini dapat dikendalikan bagi kepentingan kebijakan.

f. Kebijakan harus bersifat komprehensif dalam mengadakan kajian.

g. Kebijakan berhadapan dengan ketidakpastian, keputusan harus diambil pada waktu yang telah ditentukan, meskipun data yang diperlukan tidak semuanya didapat.

h. Kebijakan secara eksplisit berkaitan dengan kegiatan berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat, maka harus memperhatikan implikasi-implikasi yang bersifat etis.

Dengan adanya tinjauan teori terhadap konsep penilaian dan proses kebijakan tersebut maka kajian terhadap Asrama IAIN Antasari dalam penelitian ini diarahkan kepada penggalian data secara umum, baik dari segi konteks, input, proses dan hasil. Sedangkan pendalaman terhadap kebijakan

pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin diarahkan kepada penggalian proses perencanaan, pelaksanaan, dan rekomendasi untuk pengembangan asrama mahasiswa di masa yang akan datang.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada umumnya akan mengarah kepada pembuatan rekomendasi alternatif terhadap pengadaan asrama IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk itu, penelitian ini memerlukan telaah secara mendalam. Komponen penting yang harus diperhatikan adalah:

1. Cakupan kajian diarahkan untuk dapat mengetahui sejauhmana temuan dan alternatif rekomendasi adanya asrama mahasiswa dapat diberlakukan
2. Pendekatan eksploratoris dan evaluatif digunakan secara bersama-sama. Pendekatan eksploratoris digunakan untuk memberikan masukan-masukan bagi perencanaan kegiatan-kegiatan alternatif dari hasil implementasi kebijakan adanya asrama mahasiswa. Sedangkan pendekatan evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui keseluruhan kebijakan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya.

Dengan demikian, analisis berdasarkan kajian penilaian kebijakan akan dikembangkan dengan desain sebagai berikut:

### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini akan mencoba untuk menggali data sejumlah mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa IAIN Antasari, baik untuk Wisma Putri I yang berjumlah 147 orang dan Wisma Putri II yang berjumlah 146 orang. Sedangkan Wisma Putra yang dijadikan telaah kajian ini adalah berjumlah 80 orang.

### 2. Data Penelitian

Data yang akan digali dalam penelitian, lebih mengarah kepada komponen yang secara umum masuk dalam bidang masing-masing, seperti bidang konteks, input, proses, dan hasil yang dipilih oleh peneliti sebagai pendekatan penelitian penilaian dan analisis kebijakan. Gambaran komponen data ini, sebagaimana dalam tinjauan teoritis disebutkan sebagai berikut:

- Konteks
- Letak Asrama
  - Syarat awal masuk

- asrama, (tujuan, obyektif
  - Keperluan pendidikan di asrama
  - pembiayaan yang disediakan
  - Tenaga professional yang Ditugaskan
- Input
- Kurikulum
  - Buku dalam setiap aktivitas
  - Prasarana
  - Kokurikulum
  - Ruang komputer
  - Suasana ruang belajar
  - Suasana asrama
  - struktur fisik bangunan
- Proses
- Komunikasi (dosen, mahasiswa, pengelola
  - Penggunaan waktu
  - Tuntutan pengalaman
  - Pengelolaan Asrama
  - Pembinaan
  - Pengelolaan
- Hasil
- Pencapaian mahasiswa/ Perkembangan Mahasiswa
  - Sikap dan respon mahasiswa yang Tinggal di asrama
  - Kesan kepada dosen
  - Kesan terhadap struktur organisasi

- Kualitas Mahasiswa

Rekomendasi - Alternatif tindakan lanjutan  
Adanya asrama IAIN  
Antasari Banjarmasin

Data yang dibuat dalam desain itu, memiliki tujuan untuk menjawab masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa yang sangat menentukan berdasarkan konteks, asrama mahasiswa bagi keperluan tempat tinggal dan proses belajar?
2. Bagaimana komponen input dalam pemanfaatan asrama mahasiswa bagi keperluan tempat tinggal dan proses belajar?
3. Bagaimana secara proses, asrama bagi peningkatan kemampuan mahasiswa?
4. Bagaimana hasil yang ditunjukkan bagi penggunaan asrama, adakah sama, berbeda atau menunjukkan peningkatan dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?
5. Apakah rekomendasi yang tepat bagi kepentingan asrama di masa yang akan datang?

Dengan model yang telah disusun itu, diharapkan kajian ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi pengembangan asrama mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Cara mengumpulkan data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan 3 (tiga) alat pengumpul data, yaitu a. Wawancara, ini digunakan untuk menggali data terhadap pimpinan, pengurus, dosen yang bertanggung jawab terhadap asrama dan mahasiswa yang tinggal di asrama, serta wawancara kepada beberapa mahasiswa bagi melakukan cek data b. Pengamatan, alat ini sangat dominan digunakan, baik melalui orang yang dilatih untuk keperluan itu atau peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dijalankan. Sedangkan c. dokumenter adalah data tentang nilai akademik mahasiswa selama belajar di IAIN dan serta dokumen kemampuan bahasa, seperti nilai akademik bahasa Inggris dan bahasa Arab yang ada pada lembaga bahasa IAIN Antasari Banjarmasin.

#### 4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis eksploratoris dan evaluatif secara bersama-sama. Pendekatan eksploratoris digunakan dengan menganalisis masukan-masukan yang diberikan bagi keperluan perencanaan kegiatan-kegiatan alternatif dari hasil implementasi kebijakan adanya asrama mahasiswa. Sedangkan pendekatan evaluatif dimaksudkan untuk menganalisis keseluruhan kebijakan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Selanjutnya analisis terhadap data temuan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan dianalisis melalui proses triangulasi, yaitu satu data dengan dua data lainnya dilakukan proses perbandingan, saling dihubungkan sehingga diketahui, apakah ketiga data berlaku sama atau ada perbedaan dari informasi data yang tersedia. Proses analisis ini akan dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN

#### A. IAIN DALAM KONTEKS PENGEMBANGAN SECARA UMUM

##### 1. Proses Sejarah IAIN

Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat 'alimah atau sederajat ketingkat yang lebih tinggi sangat terbatas sekali. Hanya mereka yang mampu dalam pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi kalau harus melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri seperti Mesir atau Saudi Arabia.

Adanya perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran sebuah perguruan tinggi agama yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut tidak dapat ditunda lagi.

Langkah konkritnya adalah dengan diadakannya Kongres Umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan "Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan" berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA.

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata hasil kongkrit pertemuan di Barabai tahun 1948 tersebut belum bisa diwujudkan. Oleh karena itu atas prakarsa pemuka masyarakat Amuntai yang dipelopori H. Ahmad Hasan telah diputuskan untuk membentuk wadah kerjasama baru dengan nama "Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam Rasyidiyah" (PPTAIR). Ternyata usaha inipun menemui jalan buntu. Usaha berikutnya PPTAIR baru yang dipelopori H.A. Wahab Sya'rani pada tahun 1956 di Amuntai mengalami nasib yang sama, bahkan terpaksa dibubarkan.

Kandasnya usaha terakhir ini sungguh mengkhawatirkan masyarakat tentang masa depan generasi

muda lulusan madrasah setingkat Aliyah yang tidak menentu. Kekhawatiran tersebut syukurlah akhirnya tidak berkepanjangan dengan dibentuknya kerjasama antara tokoh-tokoh masyarakat dengan pemerintah daerah/gubernur Kalimantan Selatan yang dikala itu dijabat oleh H. Maksid setelah masyarakat mengirim sebuah delegasi, khusus membicarakan hal tersebut kepada Gubernur. Wujud kerjasama itu adalah turun tangannya gubernur dalam membidani lahirnya sebuah fakultas agama di tiap kabupaten via Bupati yang bersangkutan. Akhirnya pada bulan September 1961 apa yang dicita-citakan tersebut telah menjadi kenyataan, dengan didirikannya 3 buah Fakultas Agama di tiga kabupaten yakni di Amuntai Fakultas Ushuluddin, di Barabai Fakultas Tarbiyah dan di Kandangan Fakultas Adab, (sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab).

Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik dibentuklah sebuah Badan Koordinator di Banjarmasin yang diketuai Gubernur sendiri (H. Maksid) dan H. Abdurrasyid Nasar selaku Sekretaris. Kebijakan gubernur tersebut nampaknya cukup melegakan masyarakat sehingga proses selanjutnya untuk mengintensifkan pembinaan

perguruan tinggi agama tersebut dapat berjalan lancar. Cita-cita mendirikan fakultas agama di ibukota propinsi Kalimantan Selatan ini tidak pernah padam. Pada tanggal 21 September 1958 diresmikan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan 4 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Agama Islam.

Fakultas Agama Islam ini umurnya tidak begitu lama, karena kemudian berubah menjadi Fakultas Islamologi. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syari'ah Banjarmasin.

Melalui Keputusan Menteri Agama RI No.28 tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani sendiri oleh K.H. Wahib Wahab, diresmikanlah penegerian Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syari'ah sebagai cabang dari Al Jami'ah Al Islamiah Al Hukumiah Yogyakarta.

Kemudian berdasarkan hasil kesepakatan musyawarah gabungan ketiga Fakultas yang ada di Kabupaten, maka hubungan koordinasi ditingkatkan dan sepakat untuk mendirikan Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan UNISAN.

UNISAN berdiri pada tanggal 17 Mei 1962. Sesudah peresmian tersebut, pada tahun itu juga Fakultas Publisistik di Banjarmasin yang dipimpin oleh Zafry Zamzam bergabung pada UNISAN. Dengan demikian UNISAN memiliki 4 Fakultas, yaitu :

- a. Fakultas Ushuluddin di Amuntai Kabupaten HSU
- b. Fakultas Tarbiyah di Baratai Kabupaten HST
- c. Fakultas Adab di Kandangan Kabupaten HSS
- d. Fakultas Publisistik di Kotamadya Banjarmasin

Setelah melalui proses perjuangan yang panjang dan penergian fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Ushuluddin Amuntai serta Fakultas Syari'ah Kandangan ditambah dengan fakultas Syari'ah cabang Al Jami'ah Yogyakarta, maka pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasar Kep.Menag nomor 89 tahun 1964, diresmikanlah pembukaan IAIN Al Jami'ah Antasari berkedudukan di Banjarmasin dengan rektor pertama Zafry Zamzam.

Ada empat fakultas yang resmi dikelola, yaitu:

- a. Fakultas Syariah di Banjarmasin
- b. Fakultas Syariah di Kandangan
- c. Fakultas Tarbiyah di Barabai

d. Fakultas Ushuluddin di Amuntai

Karena hanya mempunyai empat fakultas yang tersebar di daerah dan hanya satu yang berada di Banjarmasin, maka berturut-turut berdirilah beberapa fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, 1965. Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura, 1969. Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau 1970. Fakultas Tarbiyah Cabang Kandangan, 1965, dan Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970. Dengan demikian, sejak berdiri pada tahun 1964 sampai tahun 1970, IAIN Antasari telah berkembang menjadi sembilan fakultas.

Setelah diadakan evaluasi, maka diputuskan untuk mengintegrasikan Fakultas Tarbiyah Cabang ke Banjarmasin. Sehingga mulai tahun 1980, IAIN Antasari hanya mempunyai empat fakultas yang semuanya ada di Banjarmasin, yaitu:

- a. Fakultas Syariah
- b. Fakultas Tarbiyah
- c. Fakultas Dakwah
- d. Fakultas Ushuluddin

Pada tahun 1988 fakultas yang ada di IAIN Antasari bertambah menjadi enam, yaitu dengan di

integrasikannya Fakultas Tarbiyah Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda sebagai Cabang dari IAIN Antasari.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1999 Fakultas Tarbiyah Palangka Raya berubah menjadi STAIN Palangka Raya dan Fakultas Tarbiyah Samarinda menjadi STAIN Samarinda, sehingga sampai saat ini IAIN Antasari kembali menjadi empat fakultas, seperti yang ada pada tahun 1980.

2. Desain Visi dan Misi IAIN Antasari Banjarmasin

Visi IAIN adalah IAIN Antasari yang bermutu, berwibawa dan terkemuka dikawasan Kalimantan

Misi IAIN Antasari adalah:

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, bersikap moderat serta memiliki bekal keterampilan untuk kehidupan yang mandiri.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi pendidikan dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.

- c. Memberikan pelayanan terhadap penggali informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya tentang Islam di Kalimantan.
- d. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur serta masyarakat Indonesia.
- e. Berperan aktif dalam proses pengembangan dan pembangunan masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan.

### 3. Perkembangan IAIN Saat Ini

#### a. Program Strata I

1). Fakultas Syariah memiliki lima jurusan/program studi, yaitu:

- a). Jurusan / Prodi Ahwal al-Syakhshiyah (AS) / Hukum Keluarga
- b). Jurusan / Prodi Muamalat (M) / Hukum Perdata Islam
- c). Jurusan / Prodi Perbandingan Hukum dan Mazhab(PHM)

d). Jurusan / Prodi Siyasah Jinayah (SJ) / Politik dan Tata Negara Islam

e). Jurusan Ekonomi Islam (EI)

2). Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah memiliki lima jurusan/ enam program studi, yaitu:

- a). Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b). Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c). Jurusan/Prodi Tadris Bahasa Inggris (PBI)
- d). Jurusan/Prodi Tadris Matematika
- e). Jurusan Kependidikan Islam

f). Jurusan PGMI

3). Fakultas Dakwah

Fakultas Dakwah memiliki tiga jurusan, yaitu:

- a). Jurusan /Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
- b). Jurusan / Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- c). Jurusan / Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

#### 4). Fakultas Ushuluddin

Fakultas Ushuluddin memiliki tiga jurusan, yaitu:

- a). Jurusan / Prodi Perbandingan Agama (PA)
- b). Jurusan / Prodi Tafsir Hadits (TH)
- c). Jurusan / Prodi Aqidah Filsafat (AF)

#### b. Program Diploma 3

Program Diploma D3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah yang bertujuan: Menghasilkan tenaga profesional di bidang perpustakaan dan informasi Islam (mulai tahun 2005 tidak menerima mahasiswa baru).

Program Diploma 3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah yang bertujuan: membentuk ahli madya perbankan syariah yang mampu memahami seluk beluk dan siap terlibat didalam sistem perbankan syariah.

#### c. Program Pascasarjana

Sejak Tahun 2000 IAIN Antasari Banjarmasin menyelenggarakan Program Pascasarjana dengan gelar

Magister Agama (M.Ag). Tujuan dari Program Pascasarjana adalah melahirkan Magister Agama Islam yang memiliki:

1. Pemahaman dan wawasan keislaman yang komprehensif
2. Moral dan intelektualitas yang tinggi dan responsif terhadap perubahan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam
3. Dedikasi dan keahlian dalam pengembangan dan penelitian ilmu-ilmu keislaman yang ditekuninya
4. Komitmen yang kuat terhadap ajaran-ajaran Islam dan sikap yang demokratis.

Program Pascasarjana IAIN Antasari memiliki 2 Program Studi yaitu:

1. Program Studi Filsafat Islam dengan 2 konsentrasi : Ilmu Tasawuf dan Filsafat Hukum Islam.
2. Program Studi Pendidikan Islam dengan konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam.

#### 4. Pembinaan Sumber Daya Manusia IAIN Antasari

Dosen Tetap pada IAIN Antasari Banjarmasin saat ini ada 240 orang, termasuk 6 orang Guru Besar. Kualifikasi jenjang pendidikan: S-1 68 orang (28%), S-2 160 orang (67%) sedangkan S-3 12 orang (5%). Dosen yang sedang S2, 50 orang dan yang sedang S3, 39 orang.

Tenaga administrasi saat ini berjumlah 123 orang dengan jenjang pendidikan S-2 6 orang (4,9%), S-1 56 orang (45,5%), Sarjana Muda/Diploma 8 orang (6,5%), SLTA 40 orang (32,5%) dan SLTP 3 orang (2,4 %) dan SD 7 orang (5,7%). IAIN Antasari saat ini memiliki 9 orang Tenaga Pustakawan (4 orang S1 Perpustakaan) dan 1 orang Tenaga Peneliti serta 3 orang Tenaga Arsiparis.

#### 5. Perkembangan Jumlah Mahasiswa

Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang terdaftar pada Tahun Akademik 2006/2007 seluruhnya berjumlah 2.736 orang terdiri dari 2.561 mahasiswa Program S1 dan D3 serta 175 orang mahasiswa Program Pascasarjana. Sedangkan mahasiswa baru yang diterima pada Tahun Akademik 2005/2006 berjumlah 770 orang dari 942 orang

calon mahasiswa yang mendaftar. Sementara dari 770 orang mahasiswa baru yang diterima, yang mendaftar ulang kembali sebanyak 619 orang.

Selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa bebas membentuk organisasi baik struktural maupun non struktural. Selain itu mahasiswa juga diberikan fasilitas berupa sarana prasarana dan dana penunjang. Alumni IAIN Antasari hingga saat ini berjumlah 10.500 orang terdiri dari Program Pascasarjana 110 orang, Program S-1 9.329 orang, Program D3 107 orang dan 912 orang dari Program D-2. Alumni IAIN Antasari saat ini tidak hanya tersebar di seluruh Kalimantan, melainkan juga diluar Kalimantan dengan berbagai macam profesi mulai dari Dosen, Guru, PNS, Wiraswasta, Politikus dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai profil mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

#### A. Keadaan Mahasiswa

1. Jumlah Mahasiswa Tahun Ajaran 2006/2007
  - a. Program Strata -1

No	Fakultas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Syariah	322	342	664
2	Tarbiyah	608	808	1.416
3	Dakwah	60	72	132
4	Ushuluddin	111	59	170
<b>Jumlah</b>		<b>1.101</b>	<b>1.281</b>	<b>2.382</b>

## a. Program Diploma 3

No	Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	D3 Tarbiyah	25	37	62
2	D3 Syariah	54	63	117
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>	<b>100</b>	<b>179</b>

## b. Program Pascasarjana/S2

No	Konsentrasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Ilmu Tasawuf	18	6	24
2	Fils. Hukum Islam	30	16	46
3	Pemikiran Pend. Islam	28	10	38
4	Manajemen Pend. Islam	38	9	47
5	Ekonomi Islam	12	8	20
<b>Jumlah</b>		<b>126</b>	<b>49</b>	<b>175</b>

## 2. Keadaan Mahasiswa yang Diterima Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Jumlah Calon	Asal Sekolah		Yang Diterima	Prosentasi
			Agama	Umum		
1	2002	840	662	178	738	87,85%
2	2003	905	709	196	810	89,50%
3	2004	680	536	144	521	76,61%
4	2005	892	750	142	777	87,11%
5	2006				745	

## B. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan lembaga yang mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dibidang ekstra kurikuler dalam rangka menunjang pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Organisasi tersebut terdiri dari:

## 1. Tingkat Institut, terdiri dari:

- a. BEMI : Badan Eksekutif Mahasiswa Institut
- b. DLMI : Dewan Legislatif Mahasiswa Institut
- c. UKMK : Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus, terdiri dari:
  - Pramuka

- MENWA : Resimen Mahasiswa
  - KSR-PMI : Korps Suka Rela Pa-lang Merah Indonesia
  - MAPALA : Mahasiswa Pencinta Alam
  - KOPMA : koperasi Mahasiswa
- d. UMK : Unit Kegiatan Mahasiswa, meliputi bidang:
- Olahraga
  - Seni Budaya
  - Humas/Komunikasi Umat
  - Penelitian dan Pengembangan

2. Tingkat Fakultas, terdiri dari:

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah
- b. Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas Syariah
- c. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
- d. Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
- e. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah

- f. Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas Dakwah
  - g. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
  - h. Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
3. Tingkat Jurusan, terdiri dari:
- a. Fakultas Syariah:
    - 1) Himpunan Mahasiswa Jurusan Ahwal al-yakhshiyah
    - 2) Himpunan Mahasiswa Jurusan Muamalat
    - 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Hukum dan Mazhab
    - 4) Himpunan Mahasiswa Jurusan Siyasaah Jinayah
    - 5) Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam
  - b. Fakultas Tarbiyah
    - 1) Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
    - 2) Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
    - 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
    - 4) Himpunan Mahasiswa Jurusan PMIPA-Program Studi Pendidikan Matematika

- 5) Himpunan Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam
- c. Fakultas Dakwah
  - 1) Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
  - 2) Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
  - 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
- d. Fakultas Ushuluddin
  - 1) Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama
  - 2) Himpunan Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadist
  - 3) Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat

### C. Jenis Kegiatan Mahasiswa

1. Bidang Ilmiah
  2. Bidang Non Ilmiah
- A. Fasilitas Pelayanan Kemahasiswaan
1. Beasiswa
    - a. Bank Pembangunan Daerah

- b. Supersemar
  - c. Bank Indonesia
  - d. Beasiswa dari keluarga Kartini Fahmy Ideris yang diberikan langsung melalui Fakultas.
2. Asrama
    - a. Asrama Putera
    - b. Asrama Puteri
  3. Kesehatan
    - a. Klinik
  4. Olahraga
    - a. Panjat Dinding
    - b. Bulu Tangkis
6. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan proses belajar mengajar yang ada di IAIN Antasari berupa antara lain bahan pustaka, ruang perkuliahan, perkantoran, laboratorium bahasa, auditorium dan lain-lain.

Bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan pusat berjumlah 16.361 judul 56.199 eksemplar dalam berbagai bidang studi. Terdiri dari 11.555 judul 40.4610 eksemplar

berbahasa Indonesia 3.847 judul, 10.692 eksemplar berbahasa Arab, 460 judul 1.822 eksemplar berbahasa Inggris, dan 499 judul 3.224 eksemplar bahasa lainnya.

Kampus IAIN Antasari Banjarmasin menempati lahan seluas 237.606 m<sup>2</sup> termasuk aset tanah yang berlokasi di Kec. Cempaka Kota Banjarbaru.

Prasarana berupa bangunan/gedung terdiri dari Gedung Rektorat 1 unit, Ruang perkuliahan 76 unit, Ruang Administrasi 3 unit, Perpustakaan Pusat 1 unit, Perpustakaan Fakultas 4 unit, Gedung Kantor Empat Fakultas, Student Centre, Guest House, Gedung Pascasarjana, Masjid/Kios Bakat Minat, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Dakwah (Radio Siar), Gedung Pusat Arsip, Gedung Kopertais/PPB dan Asrama Mahasiswa(i) serta bangunan lainnya.

## 7. Strategi Pengembangan

### a. Sentra Pengembangan:

- 1). Jurusan/Program Studi: sudah sewajarnya dipikirkan jurusan/program-program yang dapat memenuhi harapan kedepan dan integrasi keilmuan,

penambahan program studi pada program pascasarjana, juga pembukaan program S3.

- 2). Perpustakaan: Peningkatan sarana dan kemanfaatannya, terutama digital library, information technology, dan yang sejenis.
- 3). Pusat Pembinaan Bahasa: Refungsionalisasi sebagai pusat pelayanan dan pengembangan bahasa secara mandiri.
- 4). Laboratorium: Peningkatan fungsi dan upaya pendukung laboratorium Pusat Pembinaan Bahasa serta pengadaan laboratorium-laboratorium atau yang sejenis untuk pengembangan keilmuan berbagai jurusan/program studi di fakultas-fakultas dan bidang-bidang keilmuan lain yang memerlukan pengembangan profesi.
- 5). Pusat-Pusat (termasuk Pusat Penelitian, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, Pusat Pengkajian Islam di Kalimantan, Pusat Studi Wanita, Pusat Pengkajian Hak Asasi Manusia, Pusat Komputer dan beberapa lembaga pengkajian serta pengembangan yang bersifat swadaya): Peningkatan fungsi dan upaya pendukung untuk memungkinkan pengembangan

kemampuan akademik serta peran sivitas akademika di dalam dan di luar kampus.

- 6). Asrama dan mushalla: Penambahan fungsi dari tempat tinggal dan peribadatan kepada fungsi akademik.
- 7). Kerjasama dengan pihak lain: Pemanfaatan stakeholder, lembaga-lembaga ilmiah dan profesi serta pembinaan hubungan yang lebih akrab lagi dengan pemerintah, pemerintah daerah serta berbagai instansi untuk melancarkan proses pembinaan mahasiswa dalam rangka pencapaian visi dan misi.

#### **b. Pengembangan Dosen**

- 1). Mengupayakan secara bertahap penambahan dosen sehingga tercapai rasio ideal.
- 2). Mengupayakan peningkatan kualitas dalam memberikan kuliah melalui Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran (Center for Intitute of Teaching and Learning; CITL) yang bertugas mnevaluasi dan meningkatkan kemampuan standar rekrutmen dosen luar biasa secara selektif.

- 3). Mengusahakan agar dosen berkesempatan melakukan studi lanjutan ( S2/ S3).
- 4). Mengusahakan peluang bagi dosen agar aktif berpartisipasi serta berkomunikasi akademik dalam spectrum yang lebih luas.
- 5). Mendorong dosen meningkatkan kualitas dan kuantitas penulisan karya ilmiah, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat dengan mengupayakan ketersediaan sarana.
- 6). Meningkatkan kesejahteraan dosen secara bertahap dan berkelayakan.
- 7). Mengaktifkan fungsi dan peran Kelompok Ilmiah Dosen.
- 8). Memaksimalkan fungsi lembaga-lembaga ilmiah dan penerbitan dengan menyiapkan sarana yang memadai dan modern bagi publikasi serta penerbitan karya-karya keilmuan.

#### **c. Pengembangan Kemampuan Akademik Dosen**

- 1). Memiliki kualifikasi akademik puncak (S3) hingga mencapai 10% dari jumlah dosen yang ada.

- 2). Memiliki jabatan akademik tertinggi (Guru Besar) dari seluruh dosen yang berpendidikan S3.
- 3). Menumbuhkan budaya akademik seperti memiliki kedekatan dengan mahasiswa karena ilmunya.
- 4). Tulisan-tulisannya dijadikan acuan, baik internal maupun eksternal.
- 5). Produk penelitiannya dijadikan bahan perbincangan ilmiah oleh kalangan luas.
- 6). Kewibawaan akademiknya diakui secara luas, yang ditandai oleh ketinggian frekuensi keterlibatannya dalam forum-forum ilmiah.

#### **d. Meningkatkan Peran Perpustakaan**

- 1). Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan kekuatan yang ada.
- 2). Menumbuhkan suasana haus informasi (buku, jurnal, majalah dan lain-lain) bagi warga kampus.
- 3). Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian dan produk pemikiran yang selalu berkembang.
- 4). Menjalani komunikasi dan kerja sama dengan perpustakaan lain perguruan tinggi dan umum untuk peningkatan pelayanan pengguna perpustakaan.

- 5). Melakukan berbagai upaya bagi tumbuhnya gairah kerja pelayanan perpustakaan.
- 6). Menggali, mengumpulkan dan mendokumentasikan karya-karya keilmuan kawasan Kalimantan.

#### **e. Peningkatan Fungsi Masjid dan Asrama Mahasiswa**

- 1). Mentradisikan shalat berjama'ah, khususnya warga yang bertempat tinggal di kampus
- 2). Mentradisikan tadarrus Al-Qur'an sehabis shalat Maghrib.
- 3). Menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan keilmuan dengan meningkatkan kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris) serta kemampuan memahami "Kitab Kuning".
- 4). Menghidupkan rasa persaudaraan, rasa bertanggung jawab, hidup sehat dan hidup berorganisasi.
- 5). Melatih kepedulian kepada orang lain dan lingkungannya.
- 6). Memupuk dan melatih diri dalam keahlian profesi pilihan yang bermanfaat dimasa depan.

#### **f. Pengembangan Fisik dan Lingkungan**

- 1). Merevisi maket tata bangunan dan lingkungan kampus I.
- 2). Membangun prasarana lingkungan kampus, khususnya saluran drainase, jalan, taman, pergudangan, lapangan bermain, lapangan olah-raga serta lapangan parkir yang bersih, sehat, indah dan rapi.
- 3). Melanjutkan upaya pembangunan fisik/gedung pendidikan, khususnya Gedung Olahraga, Laboratorium terpadu, Balai Pengobatan, asrama Mahasiswa dan Taman Kanak-Kanak.
- 4). Mengupayakan lebih tersedianya sarana perkuliahan seperti penggantian kursi kuliah, OHP, LCD, mesin percetakan untuk mendorong penerbitan ilmiah dan publikasi.
- 5). Merancang Tata Guna areal Kampus II Banjarbaru.
- 6). Merancang dan mengupayakan pengadaan fasilitas kantor dan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan efektivitas kegiatan.

#### **g. Pengembangan Karyawan (Tenaga Administrasi, Pustakawan dan Arsiparis)**

- 1). Meningkatkan prestasi kerja karyawan dengan melatih keterampilan dan pengetahuannya dibidang tugas yang sedang dilaksanakan.
- 2). Meningkatkan motivasi, kemampuan, sikap, dan kepribadian karyawan agar siap menerima tugas serta tanggung jawab baru yang lebih besar dimasa mendatang.
- 3). Mengembangkan peluang pendidikan lanjutan, agar dapat meningkatkan kinerja dan promosi tugas.
- 4). Mengembangkan karyawan melalui promosi tugas dan jabatan dengan mengacu pada penilaian kinerja berdasarkan standar yang objektif.
- 5). Mengembangkan penerapan konsep reward and punishment, agar tumbuh semangat dan motivasi kerja yang positif.

#### **h. Penghimpunan Dana**

- 1). Mengupayakan peningkatan dana kegiatan Institut yang bersumber dari APBN, baik rutin maupun pembangunan.

- 2). Mengupayakan dan mengendalikan peningkatan penerimaan Institut yang bersumber dari penerimaan bukan pajak (SPP dan lain-lain).
- 3). Mengupayakan terbentuknya wadah partisipasi masyarakat dalam menunjang dan pengembangan Institut melalui pembentukan yayasan pengabdian Institut, ikatan orang tua mahasiswa serta alumni.
- 4). Memelihara hubungan baik dengan Pemerintah Daerah Propinsi Kalimantan Selatan dan Propinsi lainnya dalam lingkup regional Kalimantan serta merintis hubungan baik dengan Pemerintah Daerah Kabupaten asal mahasiswa sebagai sumber dana tambahan Institut.
- 5). Menginventarisasi produk jasa yang dapat dikembangkan menjadi sumber dana Institut.
- 6). Merintis hubungan baik dengan berbagai pihak yang dianggap mempunyai kepentingan terhadap Institut, baik aspek produk, jasa maupun kelembagaan dengan harapan dapat menjadi sumber baru tambahan dana Institut.

### C. IAIN DAN KEBIJAKAN PENGADAAN ASRAMA

Apabila kita menelaah secara mendalam, strategi pengembangan sarana masjid dan asrama mahasiswa yang ada di lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin, maka ada beberapa fungsi yang saling berkaitan, yaitu:

1. Mentradisikan shalat berjama'ah, khususnya warga yang bertempat tinggal di kampus
2. Mentradisikan tadarrus Al-Qur'an sehabis shalat Maghrib.
3. Menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan keilmuan dengan meningkatkan kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris) serta kemampuan memahami "Kitab Kuning".
4. Menghidupkan rasa persaudaraan, rasa bertanggung jawab, hidup sehat dan hidup berorganisasi.
5. Melatih kepedulian kepada orang lain dan lingkungannya.
6. Memupuk dan melatih diri dalam keahlian profesi pilihan yang bermanfaat di masa depan.

Strategi pengembangan itu, lebih jauh setelah ditelaah memiliki makna yang sangat luas bagi mahasiswa, dosen dan pengelola asrama itu sendiri. Pemaknaan yang dimaksudkan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

### 1. Tinjauan berdasarkan konteks.

#### a. Letak asrama

Asrama mahasiswa yang di dirikan di sekitar gedung fakultas Tarbiyah dan Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin memiliki posisi yang sangat strategis, selain sangat dekat dengan fasilitas akademik dan masjid juga sangat mungkin fasilitas ini dikembangkan bagi mahasiswa ke arah yang lebih baik. Selama ini dari segi konteks, asrama mahasiswa hanya dilihat sebagai sarana akademik pendukung tetapi tidak dilihat sebagai aset yang memungkinkan untuk melahirkan sumber daya yang berkualitas.

Bagi mahasiswa baru, awalnya asrama mahasiswa sebagai sesuatu yang 'mewah, bagus, berkualitas' tetapi begitu mereka tinggal di asrama terasa adanya kelemahan dan kekurangan dari segi manajerial dan pelaksanaan. Sebagai tempat untuk mengembangkan bahasa, asrama mahasiswa

adalah sangat strategis tetapi bagi mahasiswa dengan mininnya latihan bahasa di asrama maka jelas akan menyulitkan untuk pengembangan bahasa kearah profesional. Ini bermakna untuk mengembangkan bahasa tidak tinggal diasrama jugadapat dilakukan karena tidak ada kesan yang membedakan antara yang tinggal di asrama dan tidak tinggal di asrama.

Bagi dosen juga, asrama mahasiswa adalah sarana yang sangat baik, tetapi kebanyakan dosen IAIN belum menemukan kecenderungan yang mengembirakan dengan adanya asrama dari segi hasilnya. Dosen melihat asrama mahasiswa tidak lebih sebagaimana mahasiswa tinggal di rumah-rumah di luar kampus, dengan tanpa pembinaan secara langsung dan mendalam sangat sukar untuk membandingkan antara fasilitas fisik bangunan dengan hasil yang didapatkan sebab masih rendah pembinaan yang dikembangkan di asrama.

Dengan pentingnya kesesuaian letak strategis asrama mahasiswa dengan fasilitas akademik, maka letak strategis ini harus dipertimbangkan kebijakan pengembangan di masa yang akan datang, agar pengadaan asrama itu tidak sebagai sesuatu yang mubazir.

#### **b. Syarat sebagai penghuni asrama**

Untuk menjadi penghuni asrama, secara formal hanya diberlakukan dengan syarat seseorang terdaftar sebagai mahasiswa, belum berkeluarga, dan siap memenuhi peraturan yang diberlakukan di lingkungan asrama. Tidak ada akibat hukum dan konsekuensi dari menolaknya mahasiswa untuk tinggal di asrama. Satu sisi syarat itu sederhana dan baik, tetapi dari aspek lain tidak ada kekuatan untuk melakukan pengetatan dan desakan kepada mahasiswa untuk berkembang di asrama. Jika mahasiswa harus menempuh kemampuan bahasa melalui asrama, misalnya 18 sks atau 4 sks maka tidak mungkin mahasiswa dapat meraih gelar sarjana kecuali mereka memang pernah tinggal atau menyelesaikan kuliah bahasa di asrama mahasiswa. Inilah aspek syarat atau peraturan yang harus mendapat perhatian selanjutnya.

#### **c. Keperluan pendidikan di asrama**

Keperluan mengembangkan diri di asrama tidak diragukan sangat besar manfaatnya, seperti telah dirasakan oleh mahasiswa yang kuliah di UIN Malang. Ada kewajiban

mata kuliah yang harus mereka selesaikan di asrama, sebagaimana mereka kuliah di kampus. Artinya tidak mungkin mahasiswa dapat selesai studi kecuali harus melalui tinggal di asrama. Ini bermakna bahwa mahasiswa harus melewati tahapan tinggal di asrama baru dapat selesai program di kampus dan itu tidak mungkin dilewati dengan mudah oleh mahasiswa. Keperluan pendidikan di asrama sebagai sesuatu jenjang yang diatur sedemikian rupa, yang memungkinkan mahasiswa wajib tinggal dan mengembangkan diri di asrama. Selama ini keperluan pendidikan mahasiswa di asrama hanya sesuatu harapan dari lembaga tetapi tidak merupakan keperluan mahasiswa karena mereka melihat kaburnya pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh lingkungan asrama itu sendiri.

#### **d. Biaya tinggal di asrama**

Biaya untuk tinggal di asrama berdasarkan temuan di lapangan tergolong rendah dan hanya dibebankan kepada mahasiswa sebesar Rp. 40.000 ribu per orang setiap bulan. Kegunaannya, Rp 5000 adalah untuk pembiayaan pelaksana di asrama, seperti pengasuh dan kaka pendamping. Sedangkan untuk Rp 35000 dikelola oleh IAIN Antsari untuk

pembiayaan listrik dan air. Untuk pengembangan kegiatan dosen, pengelola dan aktivitas mahasiswa di asrama dibebankan kepada dana DIK IAIN Antasari Banjarmasin. Dari segi pembiayaan, memang pengembangan asrama dengan kondisi yang ada tidak begitu dipersoalkan sebab kegiatan yang didesain menyesuaikan dengan kondisi pengembangan asrama yang ada. Jika melibatkan pengembangan mahasiswa dalam jumlah besar maka tidak mungkin dengan biaya yang ada asrama mahasiswa dapat dikembangkan dengan biaya yang tersedia.

#### **e. Tenaga profesional yang disediakan**

Untuk mengembangkan asrama, dosen yang dilibatkan adalah dosen yang memiliki kemampuan bahasa, tetapi dalam proses ini banyak dosen yang tidak siap untuk terlibat aktif dalam pengembangan asrama, hal itu disebabkan dengan tidak jelasnya konsep pengembangan asrama dan tidak banyak dilibatkan dosen untuk memberikan masukan dalam pengembangan asrama lebih jauh. Memang dalam konteks ini honor yang diberikan kepada dosen juga tidak mengembirakan jika dilihat dari waktu dan keadaan dosen dalam melaksanakan tugas, sebab kegiatan di asrama hanya

difokuskan pada waktu sore hari dan malam hari. Pada keadaan produktif dosen berada pada waktu 08.00 sampai jam 15.00. Diluar itu dosen dapat dilibatkan tetapi juga harus disesuaikan dengan penghargaan yang diberikan.

## **2. Tinjauan berdasarkan input**

### **a. Kurikulum**

Kegiatan yang dirancang untuk mahasiswa yang tinggal di asrama lebih diarahkan kepada pembinaan kemampuan bahasa, baik bahasa Arab dan bahasa Inggris, muhadarah, membaca kitab kuning, tajwid dan dialog keislaman. Tetapi kurikulum yang disusun untuk kepentingan ini tidak dalam bentuk tujuan dan terget yang jelas. Kurikulum yang ada hanya dalam bentuk jadwal tidak dalam bentuk kurikulum, yang berisi tujuan, strategi, media, proses dan penilaian. Untuk mengukur apakah materi itu dilaksanakan dan diperoleh hasilnya, sangat sulit diketahui kalau kurikulumnya juga tidak jelas bentuknya.

### **b. Buku**

Karena asrama tidak didesain dengan model khusus, maka buku yang dikembangkan di asrama juga tidak ada

dalam bentuk perpustakaan mini. Mahasiswa hanya dapat memperoleh buku yang bernilai akademik kalau mahasiswa pergi ke pustakaan IAIN atau perpustakaan Tarbiyah. Ini bermakna untuk di asrama mahasiswa harus mencari buku bacaan sendiri yang berguna untuk kepentingan kuliah atau peningkatan wawasannya.

#### **c. Fasilitas komputer dan fasilitas pengembangan keterampilan**

Sangat banyak harapan mahasiswa yang tinggal di asrama, agar fasilitas komputer diadakan di asrama dan juga fasilitas pengembangan keterampilan. Untuk komputer mahasiswa sangat sulit mencari ke tempat penyewaan kalau berada di malam hari. Dapat dibayangkan bagaimana mahasiswa mengerjakan tugas kalau fasilitas diasrama tidak ada komputer, kecuali pada siang hari mahasiswa masih dapat mencari ketempat lain seperti di fakultas Tarbiyah. Begitu juga fasilitas pengembangan keterampilan, sepatutnya harus juga diadakan pada waktu mahasiswa berada di asrama. Mungkin ini dimasa yang akan datang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengisi waktu-waktu mahasiswa selama di asrama.

#### **d. Ruang belajar**

Ruang belajar di asrama juga tidak diatur dalam format yang istimewa. Istimewa tidak bermakna lengkap dan berkualitas tetapi ruang belajar diatur bagi kepentingan belajar yang menyenangkan sekalipun dalam bentuk sederhana. Bentuk sederhana dan menyenangkan bermakna, ada taman dan suasana yang bagus untuk belajar. Model ini memang sangat relatif tetapi merupakan bagian dari seni untuk megembangkan asrama. Untuk belajar di asrama bagi mahasiswa tidak begitu istimewa, sebab ruangan disusun hanya dalam bentuk rutinitas dan sangat kecil adanya modifikasi ruangan.

#### **e. Suasana asrama**

Suasana asrama yang dimaksudkan dalam penjelasan ini adalah gairah mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa berada di asrama pada sore hari dan malam hari baru ada kegiatan akademik di asrama, padahal pada waktu itu setiap mahasiswa lebih senang untuk belajar mandiri dan istirahat. Dengan suasana waktu yang demikian itu maka menurut mahasiswa keadaan asrama tidak ada perbedaan sebagai tempat tinggal di luar asrama. Model pondok mungkin

sebagai alternatif contoh bagaimana suasana asrama bagi kepentingan belajar. Misalnya tidak ada yang terdengar di asrama selain percakapan bahasa Arab atau bahasa Inggris. Tapi bagi mahasiswa orang yang bercakap bahasa dipandang sebagai sesuatu yang aneh kecuali sedang belajar. Artinya tidak ada sanksi antara yang menggunakan bahasa, baik Arab dan Inggris dengan yang tidak menggunakan bahasa percakapan resmi. Model pondok memberi inspirasi bahwa sesingkat apapun mereka berada di asrama adalah kesempatan untuk melatih bahasa bukan sebaliknya.

#### **f. Struktur fisik bangunan**

Desain fisik asrama, dilihat dari bentuk pengembangan bangunan sangat sesuai dengan tata ruang kampus IAIN Antasari Banjarmasin, tetapi fisik yang baik ini harus disesuaikan dengan pengembangan akademik yang dilaksanakan di asrama. Dengan dukungan fisik yang baik ini, maka kualitas tentu perlu ditingkatkan dan pengadaanya harus diperbanyak. Berdasarkan prosentasi maka lebih kurang 5 sampai 7% mahasiswa dapat menyingkati fasilitas asrama, yang 95 atau 93% harus mencari fasilitas yang lain. Sangat sukar untuk memondokkan seluruh mahasiswa dengan

terbatasnya jumlah asrama yang tersedia. Dengan terbatasnya fasilitas ini maka IAIN hanya mensyaratkan kepada mahasiswa baru dan tidak dikembangkan kepada mahasiswa lama apalagi mahasiswa secara keseluruhan jelas tidak memungkinkan.

### **3. Proses yang terjadi di asrama**

#### **a. Komunikasi**

Kesulitan komunikasi yang terjadi di asrama juga dirasakan oleh antar pengelola asrama, dosen dengan pengelola maupun mahasiswa dengan pengasuh atau mahasiswa dengan pembina, atau mahasiswa wisma I dengan Wisma II. Melalui penelitian ini diketahui bahwa asrama dikembangkan hanya mengikut selera masing-masing dan tidak dirasakan sebagai sesuatu gerakan tim. Satu pihak memberikan pandangan yang berbeda, adanya yang berpandangan karena tidak adanya aturan hukum yang jelas asrama sulit dikembangkan, ada yang berpandangan lemahnya koordinasi disebabkan jarangya pertemuan dengan pengurus sehingga tidak diketahui mau kemana asrama hendak dikembangkan, atau yang paling lemah, mahasiswa wisma I tidak begitu mengenal dengan mahasiswa

wisma II. Komunikasi ini penting dibenahi untuk pengembangan asrama di masa yang akan datang. Dengan lemahnya aspek ini, semua masalah dilihat sebagai kelemahan dan tidak dilihat sebagai awal untuk memperbaiki pengelolaan di pelaksanaan selanjutnya.

#### **b. Penggunaan waktu**

Karena waktu yang digunakan untuk aktivitas asrama hanya pada sore dan malam hari, maka sudah dipastikan bahwa keadaan asrama dihadapkan kepada minat dan tidaknya terhadap kegiatan yang ada. Kalau desain kegiatan tidak membangkitkan minat mahasiswa, sebagaimana pandangan mahasiswa bahwa tidak mencerminkan bagi pusat pengembangan keterampilan bahasa karena pelaksanaan bahasa tidak diwajibkan digunakan sehari-hari. Juga fasilitas yang disediakan juga tidak mendukung dengan kepentingan akademik, seperti komputer dan pengembangan keterampilan. Jika faktor ini tidak diselesaikan dengan pendekatan yang baik, maka konsep asrama lebih kepada konsep tempat tinggal dan sulit dikatakan sebagai tempat pengembangan akademik atau bahasa. Oleh karena itu, waktu

yang ada harus didesain bagi kepentingan merangsang minat dan masa depan mahasiswa.

#### **c. Tuntutan pengalaman**

Tidak ada teori yang baku menyebutkan orang yang berpengalaman dapat mengelola asrama dengan baik, yang ada adalah bahwa diperlukan pengalaman orang yang berhasil dalam mengelola untuk dikembangkan pada asrama IAIN Antasari Banjarmasin, sebab berdasarkan pelajaran dari pengalaman pengelolaan asrama bahwa asrama hanya mungkin berhasil kalau mencerminkan 3 alternatif, yaitu (1) di asrama bahasa percakapan wajib menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan diberi sanksi kalau menggunakan bahasa lainnya, (2) mata kuliah bahasa Arab atau bahasa Inggris dari sekian sksnya harus diselesaikan melalui belajar di asrama, dan (3) ada keterampilan strategis yang dikembangkan di asrama, yang memberikan prospek di masa depannya. Bagian ini mengisyaratkan pengelola dan pihak yang terlibat dalam pembinaan asrama mau menggunakan alternatif itu untuk proses pelaksanaan.

#### **d. Pembinaan**

Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembinaan asrama, dalam konteks manajerial bahwa semua aspek yang dilibatkan harus berada dalam tim yang memiliki peran yang berguna dan diperhatikan kontribusinya untuk mencapai tujuan. Artinya kalau asrama IAIN Antasari ingin mengembangkan asrama, seluruh yang dilibatkan mengetahui konsep, model pengembangan asrama sampai kepada keterbukaan masalah keuangan. Tidak ada pembinaan hanya dapat dilakukan oleh satu orang, harus melibatkan semua komponen. Dengan konsep pembinaan ini, semua orang mengerti bahwa pengembangan ini adalah untuk keperluan bersama dan bukan keperluan perorangan. Konteks ini di pengelolaan asrama dipandang sebagai sesuatu kelemahan.

#### **e. Kepemimpinan**

Kepemimpinan berbeda dengan pembinaan, kepemimpinan lebih kepada *top leader* yang menjadi cermin bagi anggota lainnya untuk mengikuti. Untuk mengelola asrama diperlukan pemimpin yang ditunjukkan berhasil bukan sebaliknya. Untuk menjadi pemimpin yang berhasil, seorang kepala harus membuat satu desain contoh sederhana,

misalnya model mengembangkan percakapan yang baik di lingkungan asrama tanpa ada beban meninggalkan bahasa yang dipakai sehari-hari. Model pondok, pemimpin harus banyak mendorong dan menggalakan mahasiswa untuk lebih sering menggunakan bahasa dalam percakapan sehari-hari. Memang ada masalah, bagaimana mengembangkan satu konsep asrama mengikut model pondok dengan insentif yang kecil dan waktu terbatas, sesuatu keadaan yang silit berdasarkan temuan yang terjadi di asrama IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **4. Tinjauan berdasarkan hasil**

##### **a. Akademik mahasiswa**

Tidak ada kajian yang dilakukan sebelumnya bahwa mahasiswa IAIN yang tinggal di asrama lebih tinggi IPKnya dibanding mahasiswa yang tidak tinggal di asrama. Kenapa ini terjadi! Sebab desain pembelajaran di asrama tidak dirancang secara khusus untuk menjawab persoalan yang berkenaan dengan pembelajaran di kampus, Asrama hanya sebagai tempat pendukung dengan aspek kegiatan yang juga sangat terbatas. Untuk mencapai hasil maksimal dari segi akademik sangat ditentukan oleh kemampuan mahasiswa itu

sendiri secara pribadi dan tidak sebagai dampak dari pembinaan strategi belajar di asrama. Dengan kelemahan itu, diperlukan desain pengelolaan baru yang mendukung pengembangan akademik mahasiswa yang telah tinggal di asrama IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **b. Pandangan mahasiswa**

Mahasiswa melihat asrama mahasiswa memang baik dari segi harapan tetapi lemah dari segi operasional. Menurut mereka diperlukan satu aturan yang jelas, ada sanksi dan pengembangan yang konkret serta relevan dengan situasi dan kepentingan mahasiswa di asrama. Secara khusus mereka menghendaki di asrama harus ada petugas piket, satpam di luar asrama, fasilitas komputer, kegiatan pengembangan keterampilan khusus dan praktik bahasa yang banyak. Mereka berpandangan kalau asrama hanya dikelola seperti ini maka tidak berapa lama lagi akan banyak mahasiswa yang keluar dari asrama mahasiswa.

#### **c. Pandangan dosen**

Kalau model salah satu mata kuliah tidak dibebankan melalui mondok di asrama maka tidak mungkin asrama menjadi tempat yang baik untuk pengembangan akan datang, selain minimnya biaya, juga mahasiswa tidak memandang asrama memiliki kekuatan hukum yang kuat untuk didukung dan diikuti oleh mahasiswa. Dengan dukungan model itu, menurut sebagian dosen asrama mahasiswa secara perlahan dapat berfungsi secara maksimal. Dan ini menurut dosen jangan dipandang sederhana, sebab membangun sarana asrama telah menghabiskan dana yang sangat besar.

#### **d. Pandangan pengelola**

Pengelola asrama melihat bahwa dasar hukum harus disusun secara jelas dan sesuai dengan kondisi lapangan bagi pengembangan asrama, sebab dengan tidak kuatnya posisi tawar asrama bagi penentuan keberhasilan mahasiswa mencapai gelar sarjana, maka sangat sulit bagi pengelola untuk melakukan pengembangan lebih jauh. Selain itu diperlukan keikhlasan berkorban bagi semua pihak yang diminta untuk dilibatkan bagi pembinaan mahasiswa di asrama. Di asrama memang diakui belum memiliki rencana

strategis yang disusun dalam bentuk workshop atau lokakarya dengan meninjau berbagai aspek sesuai dengan kondisi IAIN. Semoga ini secepat mungkin sudah tersusun dalam konsep yang jelas dan transparan.

## 5. Rekomendasi

### a. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan lapangan, pelaksanaan pembinaan bahasa perlu adanya latihan yang banyak dalam menggunakan kedua bahasa, baik bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai bahasa pergaulan di Asrama. Semua pengelola harus dilibatkan dalam semua aspek pengembangan asrama dan koordinasi supaya sering diadakan.

### b. Peraturan

Diperlukan adanya legal formal peran asrama IAIN dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa, tawaran yang paling sesuai bahasa Arab harus diselesaikan beberapa SKS di asrama tanpa kecuali seluruh mahasiswa IAIN Antasari. Tanpa ini asrama IAIN tidak ada kekuatan hukum dan sangat sulit meningkatkan peran mahasiswa, kalau tidak asrama mahasiswa akan menjadi tidak ubahnya sebagai rumah

sewa saja yang tidak berbeda dengan mahasiswa yang tinggal di luar asrama.

### c. Fasilitas

Fasilitas yang harus diadakan di asrama adalah komputer rental terbaik, khususnya di wisma putri, karena mereka tidak mungkin keluar pada malam hari untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Begitu juga harus ada satu bentuk keterampilan yang dikembangkan di asrama, misalnya mendesain pakaian, membuat resep makanan, atau keterampilan elektronik yang dapat bermanfaat untuk kemandirian mahasiswa di masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan tinjauan konteks, asrama mahasiswa dari analisis letak, syarat penghuni asrama, keperluan pendidikan di asrama, pembiayaan dan tenaga profesional yang dilibatkan masih kurang dirancang bagi keperluan perencanaan.
2. Berdasarkan komponen input, seperti kurikulum, buku, sarana, fasilitas komputer, ruang belajar, suasana belajar dan fisik bangunan kurang dikembangkan dalam mendesain perencanaan pengembangan asrama.
3. Berdasarkan tinjauan proses, komunikasi antara komponen pelaksana, penggunaan waktu, tuntutan pengalaman pengelola, pembinaan dan kepemimpinan pelaksana masih belum maksimal digunakan.
4. Berdasarkan tinjauan hasil, pencapaian atau perkembangan akademik penghuni asrama, sikap dan respon mahasiswa, dan kesan dosen menunjukkan asrama mahasiswa memberikan pengaruh terhadap

peningkatan kemampuan mahasiswa yang tinggal di asrama.

5. Ada tiga rekomendasi untuk pengembangan asrama, yaitu program yang hendak dijalankan hendaknya ikonretkan dalam pelaksanaan, peraturan harus dibuat dalam bentuk legal formal, sedangkan dari segi fasilitas, keperluan mahasiswa yang bersifat mendasar harus secepatnya diwujudkan.

#### B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bahwa kecenderungan minat mahasiswa untuk tinggal di asrama akan menimbulkan masalah yang sangat besar apabila harapan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa tidak secepatnya dibenahi dengan baik.
2. Diperlukan aturan hukum yang jelas untuk memfungsikan asrama sebagai bagian dari pengembangan akademik, dan ini akan menyulitkan pihak pengelola apabila tidak diatur secepatnya.

3. Kalau memungkinkan pengadaan asrama sekurang-kurangnya dapat menampung 30% dari jumlah mahasiswa secara keseluruhan dan tidak hanya diutamakan untuk mahasiswa baru saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Click, P. (1995). *Administration of school for children*. Delmark Publisher: New York.
- Cranton, Patricia. (1989) *Planning Instruction for Adult Learners*. Toronto: Wall & Emerson, Inc.
- Crosby, P.B. (1995). *Quality Assurance in Education System*. Prentice Hall: New Jersey.
- Hisyam Zaini. (2002). *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Yogyakarta.
- Mayer, Robert E. & Greenwood, Ernest (1980). *The Desain of Social Policy Research*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Moleong, Lexy J. (1989) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ibrahim (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Samsul Hadi. (2005). *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Kurnia alam Semesta.
- Stoner, James A. F. (1990) *Manajemen*. Jilid I (alih bahasa Alfonsus Sirait). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Stufflebeam D.L., A.J. Shinkfield. (1985). *Systematik Evaluation: A Self-Instruction Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sukamto, dkk. (1995) *Pedoman Penelitian: Edisi 1995*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.